



Jurnal Bioshell

ISSN:2623-0321

Doi:<https://doi.org/10.56013/bio.v11i2.1655>

<http://ejournal.ujj.ac.id/index.php/BIO>



Peranan Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Terhadap Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai yang diajarkan dengan Model Blended Learning

*¹Sanimah, ²Sri Wahyuni

Corresponding Author: Sanimah

Email : sanimah220989@gmail.com

STKIP Budidaya Binjai, Sumatera Utara

ABSTRAK

Article History

Revised: September 2022

Accepted: 15 Oktober 2022

Published: 30 Oktober 2022

Corresponding Author*

Sanimah,

E-mail:

sanimah220989@gmail.com

No. HP/WA: 081264628421

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan matakuliah ilmu alamiah dasar terhadap literasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai yang diajarkan dengan model *blended learning*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris semester ke dua tahun ajaran genap 2021/2022 di STKIP Budidaya Binjai yang berjumlah 30 mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *pre-experimental design* dengan rancangan *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model *blended learning*, tes hasil belajar matakuliah ilmu alamiah dasar pada pokok materi IPTEK, dan angket literasi digital. Peranan matakuliah ilmu alamiah dasar terhadap literasi digital mahasiswa dilihat berdasarkan uji regresi, berdasarkan ada tidaknya pengaruh signifikan antara hasil belajar pada mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajar dengan model *blended learning* terhadap literasi digital mahasiswa. Diperoleh hasil antara lain pembelajaran model *blended learning* terlaksana baik dilihat dari persentase keterlaksanaan di atas 80%, hasil belajar rata-rata matakuliah ilmu alamiah dasar pada pokok materi IPTEK sebesar 77,83 dengan kategori B (baik), profil literasi digital mahasiswa sebesar 45,97% yang berada pada kategori sedang, dan terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajar dengan model *blended learning* terhadap literasi digital mahasiswa prodi bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai dengan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: ilmu alamiah dasar, *blended learning*, literasi digital

ABSTRACT

This study aims to determine the role of basic natural science courses on students digital literacy of the English education program at STKIP Budidaya Binjai taught with a blended learning model. The samples in this study were students of the second semester of the English education program even in the 2021/2022 academic year at STKIP Budidaya Binjai, totaling 30 students. The type of research used is experimental research using a pre-experimental design with a one-shot case study design. Data collection techniques use observation sheets for the implementation of blended learning models, learning outcome test for basic natural science courses on the subject matter of science and technology, and digital literacy questionnaire. The role of basic natural science courses on students digital literacy is seen based on regression test, based on whether there is a significant effect between learning outcome in basic natural science courses taught with a blended learning model on students digital literacy. The results are, blended learning model is done well seen from the percentage of implementation above 80%, the average learning outcome of basic natural science courses on the subject of science and technology is 77.83 with category B (good), the percentage of digital literacy students is 45.97% which is in the medium category, and there is a significant effect between learning outcome for basic natural science courses taught with the blended learning model on students digital literacy of the English education program at STKIP Budidaya Binjai with a significance result of $0.00 < 0.05$, it means that H_a is accepted and H_0 is rejected

Keywords: natural science course, blended learning models, digitaly literation

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang melanda Indonesia sejak 2019 melahirkan sebuah kebijakan baru pada proses pembelajaran di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah selama Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*, bahwa peserta didik untuk dapat memperoleh haknya melalui penyelenggaraan belajar dari rumah (Kemendikbud, 2020). Pada tahun 2022 dengan telah terlaksananya vaksin bagi masyarakat maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia menerapkan model pembelajaran *Blended learning*, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan antara pembelajaran tradisional (*face to face*) dan pembelajaran *online* yang menggunakan sumber belajar secara digital (*online system learning*). STKIP Budidaya Binjai merupakan salah

satu Perguruan Tinggi yang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan model *Blended Learning*. Pembelajaran luring dan daring dilaksanakan dengan jadwal bergantian. Pada pembelajaran daring menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *zoom*, dan *google meet*.

Guna terlaksananya pembelajaran tatap muka terbatas melalui model *Blended Learning*, maka harus didukung dengan adanya kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa. Literasi digital menjadi literasi yang sejalan dengan tuntutan perubahan pada bidang pendidikan selama pandemi Covid-19. Literasi digital adalah suatu sikap, kesadaran serta kemampuan individu dalam memanfaatkan fasilitas dan peralatan digital untuk mengidentifikasi, mengakses, , mengelola, mengevaluasi, hingga mensintesis sumber daya digital dengan tepat (Zahroh & Sholeh, 2022).

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer maupun *smartphone*. Asyiti Febliza dan Oktariani (2020) mendefinisikan Literasi digital sebagai sebuah kecakapan hidup (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Pembelajaran dalam *setting blended learning* saat ini menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran beberapa perguruan tinggi. Menurut Siti Istiningsih dan Hasbullah (2015), *blended learning* mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) online learning, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri. Menurut Hatta (2021), dalam merancang pembelajaran *blended learning* pembagian jadwal tatap muka dengan pembelajaran digital (*blended learning*) tergantung pada hasil analisis materi atau komponen yang ingin disampaikan. Pertimbangan pokok bahasan dalam kurikulum pembelajaran mana yang dilakukan dengan tatap muka dan mana yang harus dilaksanakan dengan system daring. Mana materi yang bersifat pengetahuan, mana pula yang materi bersifat pemecahan masalah, penugasan tentu saja memerlukan pemikiran untuk memilih kompetensi penyampaian pembelajaran, ini tergantung guru dalam melihatnya.

Anggraeni (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan penting adanya penguatan *Blended Learning* berbasis literasi digital, karena mampu

menumbuhkan dan mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik sebagai bekal kehidupannya, dimana penguatan *blended learning* berbasis literasi digital ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi pembelajaran terbaik di era revolusi industri 4.0. Hal senada disampaikan oleh Fadillah (2021) bahwa pembelajaran *Blended learning* dapat meningkatkan kemampuan digital para mahasiswa. Lebih lanjut Masito (2018) menjelaskan literasi digital yang dikembangkan secara proposional memungkinkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam *setting Blended Learning*.

Begitu pula bagi mahasiswa STKIP Budidaya Binjai, literasi digital ini tentunya sangat penting dimiliki oleh mahasiswa guna mempermudah mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Blended Learning*, serta sebagai bekal mahasiswa dalam menjalani kehidupan di zaman digital saat ini.

Salah satu mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan pengenalan dan penerapan literasi digital bagi mahasiswa adalah matakuliah Ilmu Alamiah Dasar. Mata Kuliah Ilmu Alamiah dasar adalah disiplin ilmu sains yang diajarkan kepada mahasiswa non MIPA. Di dalam kurikulum mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar memuat pokok materi tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dimana kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dari materi ini adalah 1)Dapat menjelaskan IPA sebagai dasar pengembangan teknologi,2)Dapat mengaitkan manfaat IPTEK terhadap kehidupan manusia,3)Dapat meramalkan dampak positif dan negatif perkembangan IPTEK terhadap kehidupan manusia, sehingga terlihat matakuliah Ilmu Alamiah Dasar memiliki keterkaitan dengan pengenalan dan penerapan literasi digital bagi mahasiswa karena capaian

kompetensinya berhubungan dengan indikator literasi digital. Di STKIP Budidaya Binjai matakuliah ini diajarkan salah satunya di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang "Peranan Matakuliah Ilmu Alamiah Dasar terhadap Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Budidaya Binjai yang Diajarkan dengan Model *Blended Learning*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar yang diajarkan dengan *Blended Learning* terhadap literasi digital mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Budidaya Binjai.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini, yaitu *pre-experimental design* dengan rancangan *one-shot case study*. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan.

B. Sampel Penelitian

Sample dari penelitian ini adalah mahasiswa semester ke dua di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai dengan jumlah 30 mahasiswa yang diambil secara *purposive sampling*

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di STKIP Budidaya Binjai, Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021 - 2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Instrumen berupa: 1)

lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *blended learning*, 2) tes hasil belajar ilmu alamiah dasar pada materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berbentuk tes essay dan 3) angket literasi digital yang dikembangkan dari model Hague dan Payton dalam Karsoni Beta Dinata (Dinata, 2021b). Instrumen sebelumnya diuji validasi oleh ahli dan diuji coba pada mahasiswa semester IV yang telah lulus matakuliah Ilmu Alamiah Dasar untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Tes dan angket diberikan pada akhir pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif.

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk checklist. Kemudian dihitung persentase keterlaksanaannya.

$$\% \text{keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah skor capaian per indikator}}{\text{skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Teknik pengolahan angket literasi digital dilakukan dengan pengukuran Skala Likert. Skala jawaban pada Skala Likert menggunakan perhitungan skala 1-5 yaitu Sangat Setuju (SS), diberi skor 5; Setuju (ST), diberi skor 4; Kurang (KS), diberi skor 3; Tidak Setuju (TS), diberi skor 2; Sangat Tidak Setuju (STS), skor 1. Selanjutnya hasil perhitungan angket dikonversikan ke dalam kriteria penilaian literasi digital berdasar nilai skor (mean) dalam bentuk persentase seperti pada perhitungan persentasi pada keterlaksanaan pembelajaran, yang kemudian dituangkan ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu Kategori Indeks Literasi Digital Rendah, dengan skor mean 17%-44%; Kategori Indeks Literasi Digital Sedang, dengan skor mean 45%-73%; Kategori Indeks Literasi Digital Tinggi,

dengan skor mean 73% - 100% (Raharjo & Winarko, 2021)

Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS 21, yaitu uji analisis data yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variable independent (hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajarkan dengan model *blended learning*) terhadap variable dependent (literasi digital mahasiswa). Sebelum data dianalisis dengan uji regresi linear, data diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS21.

Uji hipotesis yang digunakan pada analisis data yaitu uji regresi linear, hasil uji regresi dianalisis dengan membandingkan nilai sig pada output SPSS 21 dengan probabilitas 0,05. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini

H₀ : tidak ada pengaruh signifikan antara hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajar dengan model pembelajaran *blended learning* terhadap literasi digital mahasiswa prodi bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai

H_a : terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajar dengan model pembelajaran *blended learning* terhadap literasi digital mahasiswa prodi bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai

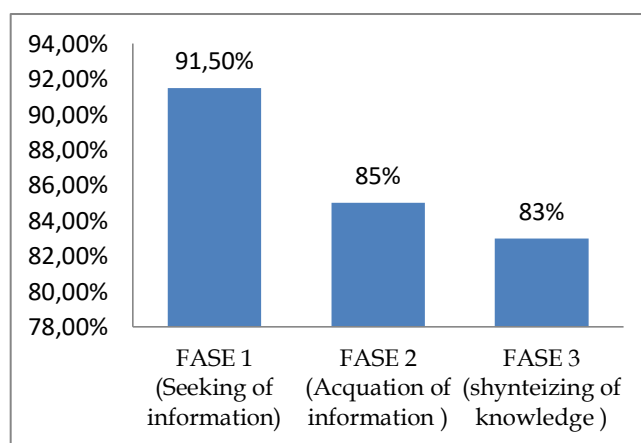
Pengambilan keputusan dalam analisis regresi dilakukan dengan cara :

1. jika nilai sig < 0,05 artinya H_a diterima dan H₀ ditolak
2. jika nilai sig > 0,05 artinya H₀ diterima dan H_a ditolak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar

Keterlaksanaan pembelajaran model *blended learning* pada matakuliah ilmu alamiah dasar diukur melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model *blended learning* dikembangkan menggunakan langkah - langkah model *blended learning* yang didesain oleh Grant Ramsay, meliputi tiga fase yaitu fase 1. *Seeking of information* (pencarian informasi), fase 2 *Acquation of information* (pemrolehan informasi), dan fase 3 *shynteizing of knowledge* (perumusan informasi) (Nasution dkk, 2019). Keterlaksanaan ketiga fase *blended learning* pada matakuliah ilmu alamiah dasar dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar1. Persentase Keterlaksanaan Model *Blended Learning* Pada mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasae

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa ketiga fase model *blended learning* terlaksana baik pada pembelajaran matakuliah ilmu alamiah dasar di Prodi Pendidikan bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai. Dimana masing - masing aspek menunjukkan persentase keterlaksanaan yang besar, secara berurut 91,5%, 85% dan 83%.

Pada penelitian ini pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran di matakuliah ilmu alamiah dasar dilakukan secara bergantian antara pertemuan *face to*

face (tatap muka secara luring) dengan pertemuan daring (menggunakan *google meet*) dimana semua materi dan penugasan diupload melalui *google classroom*. Pembelajaran *blended learning* secara bergantian ini mengadaptasi dari model *blended learning* oleh Siti Halimah (2019).

Tabel 1. Format pelaksanaan *blended learning*

Pelaksanaan penelitian minggu ke-	1	2	3	4
Perkuliahan				
Materi dan tugas				

Keterangan :

Merah : luring

Kuning : daring

Pada tabel 1 dapat dijelaskan pertemuan pertama dilaksanakan secara luring (tatap muka) membahas tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pertemuan 2 secara daring (melalui *google meet*) membahas tentang manfaat IPTEK dalam kehidupan, pertemuan 3 secara luring (tatap muka) membahas tentang Dampak IPTEK terhadap lingkungan dan kehidupan, serta pertemuan ke 4 secara luring (tatap muka) berupa pengambilan data hasil belajar dan literasi digital. Pada pertemuan 1 sampai dengan 3 seluruh materi dan tugas diupload melalui *google classroom*.

B. Deskripsi Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar dengan Model *Blended Learning*

Hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai pada matakuliah Ilmu Alamiah dasar yang diajar dengan model *blended learning* diukur dengan menggunakan tes berupa soal essay yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Dimana masing - masing pertanyaan mewakili

masing - masing indikator pembelajar yang terdiri dari 4 indikator yaitu (1) Dapat menjelaskan IPA sebagai dasar pengembangan teknologi., (2) Dapat mengaitkan manfaat IPA dan Teknologi terhadap kehidupan manusia., (3) Dapat meramalkan dampak positif dan negatif perkembangan IPA dan Teknologi terhadap kehidupan manusia, (4) mampu mengaitkan perkembangan teknologi dengan isu lingkungan global dan lokal. Hasil dari jawaban mahasiswa pada tes hasil belajar didata dan diolah statistik deskriptipnya yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
hasil_beajar	30	57	93	2335	77.83	7.966
Valid N (listwise)	30					

Sumber : diolah dari data primer

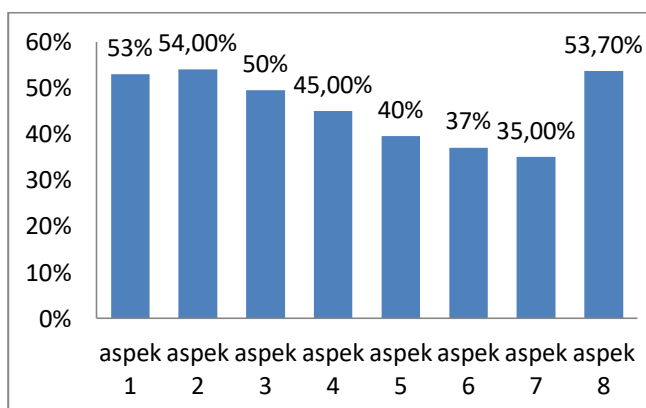
Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut kita dapat mengetahui bahwa nilai minimum hasil belajar ilmu alamiah dasar mahasiswa yaitu 59 dan nilai maksimum yaitu 93 dengan rata rata nilai 77,83. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada matakuliah ilmu alamiah dasar pokok materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi relatif pada nilai sedang menuju ke tinggi, artinya rata- rata mahasiswa lulus dengan kategori nilai Baik.

C. Profil Literasi Digital Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Literasi digital mahasiswa diukur menggunakan angket literasi digital yang sebelumnya telah divalidasi ahli dan diuji cobakan. Berdasarkan hasil uji coba maka diperoleh 18 butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini mengadaptasi 8 komponen literasi digital yang dikemukakan oleh Hague dan Payton dalam Karsoni Beta Dinata, yaitu: (1)

Functional skill and beyond. Merupakan komponen literasi digital yang berkaitan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi; (2) *Creativity*. Merupakan komponen literasi digital yang terkait dengan cara berpikir kreatif memanfaatkan TIK dalam membangun pengetahuan; (3) *Collaboration*. Merupakan komponen literasi digital yang terkait dengan membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan di ruang digital; (4) *Communication*. Merupakan komponen literasi digital yang terkait kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan gagasan; (5) *The ability to find and select information* (memilih informasi); (6) *Critical thinking and evaluation* (berpikir kritis dan melakukan evaluasi); (7) *Cultural and social understanding* (pemahaman kultur sosial); dan (8) *E-safety* (keamanan) (Dinata, 2021a).

Jawaban mahasiswa pada angket literasi digital didata dan kemudian dihitung persentasenya untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai pada mata kuliah ilmu alamiah dasar dengan model *blended learning*. Data presentasi literasi digital mahasiswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Keterangan :

Aspek 1 : *Functional Skill and Beyond*

Aspek 2 : *Creativity*

Aspek 3 : *Collaboration*

Aspek 4 : *Communication*

Aspek 5 : *The Ability to find and select Information*

Aspek 6 : *Critical Thinking and Evaluation*

Aspek 7 : *Cultural and Social Understanding*

Aspek 8 : *E-safety*

Gambar 2. Profil Literasi Digital Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Sumber : Diolah dari data primer

Data persentase literasi digital mahasiswa kemudian dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu Kategori Indeks Literasi Digital Rendah, dengan skor mean 17%-44%; Kategori Indeks Literasi Digital Sedang, dengan skor mean 45%-73%; Kategori Indeks Literasi Digital Tinggi, dengan skor mean 73% - 100% (Raharjo & Winarko, 2021). Maka diperoleh bahwa literasi digital mahasiswa pada mata kuliah ilmu alamiah dasar dengan model *blended learning* berada pada kategori sedang dengan nilai 45,97%. Dimana dapat dilihat pada gambar 2 diperoleh lima aspek literasi digital yang berkategori sedang yaitu aspek (1) *Functional skill and beyond*, (2) *Creativity*, (3) *Collaboration*, (4) *Communication* dan aspek (8) *E-safety*. Sedangkan pada tiga aspek (5) *The ability to find and select information*, (6) *Critical thinking and evaluation* dan aspek (7) *Cultural and social understanding* berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan data persentase pada gambar 2 dapat diperoleh informasi bahwa mahasiswa dapat menggunakan teknologi informasi dan memanfaatkannya serta mengetahui dampak penggunaan teknologi sehingga dapat menjaga keamanan dalam menggunakan teknologi. Akan tetapi mahasiswa mengalami kesulitan dalam berpikir kritis mengenai pencarian informasi yang tepat melalui teknologi informasi (internet).

C. Pengaruh Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar dengan Model *Blended Learning* terhadap Literasi Digital Mahasiswa

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh signifikan antara Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar dengan Model *Blended Learning* terhadap Literasi Digital Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai dengan menggunakan uji regresi linear, maka sebelumnya dilakukan dahulu uji prasyarat berupa uji normalitas data hasil belajar pada mata kuliah ilmu alamiah dasar materi IPTEK dengan model *blended learning* dan data hasil angket literasi digital mahasiswa. Hasil uji normalitas dan homogenitas berbantuan aplikasi SPSS21 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
hasil_belajar	.155	30	.065
literasi_digital	.107	30	.200*

Sumber : diolah dari data primer

Dapat dilihat pada table 3 tes normalitas diperoleh nilai sig. variable literasi digital adalah $0.065 > \alpha (0.05)$ maka variable literasi digital terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normal dapat digunakan untuk uji regresi.

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar dengan Model *Blended Learning* terhadap literasi digital mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai dilakukan dengan uji regresi berbantuan aplikasi SPSS 21, dan didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	20.698	7.516		2.754	.010
hasil_belajar	.815	.096	.848	8.482	.000

a. Dependent Variable: literasi_digital

Sumber : diolah dari data primer

Pada Table 3 kolom B Pada Constant (a) adalah 20,698 sedangkan nilai variabel hasil belajar pada matakuliah Ilmu alamiah dasar menggunakan *blended learning* (b) adalah 0,815. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,698 + 0,815 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata - rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative, sehingga dari persamaan dapat diterjemahkan :

1. konstanta sebesar 20,698 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai hasil belajar maka nilai literasi digital sebesar 20,698
2. koefisien regresi X sebesar 0,815 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai hasil belajar, maka nilai literasi digital akan bertambah sebesar 0,815

Dari Table 4 kita juga dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar menggunakan *blended learning* (x) terhadap literasi digital mahasiswa (y) berdasarkan pada data signifikansi. Dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut

H₀ : tidak ada pengaruh signifikan antara hasil mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajar dengan model pembelajaran *blended*

learning terhadap literasi digital mahasiswa prodi bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai

Ha : terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajar dengan model pembelajaran *blended learning* terhadap literasi digital mahasiswa prodi bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai

Dari Tabel 4 diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar menggunakan *blended learning* (x) terhadap literasi digital mahasiswa (y). Artinya bila mahasiswa memiliki hasil belajar tinggi pada matakuliah ilmu alamiah dasar dengan model *blended learning*, maka mahasiswa tersebut juga memiliki hasil literasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

IV. KESIMPULAN

Perana matakuliah ilmu alamiah dasar yang diajarkan dengan model *blended learning* terhadap literasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai dapat dilihat dari, antara lain: (1) Terlaksananya kegiatan pembelajaran model *blended learning* pada mata kuliah Ilmu Alamiah dasar pada kategori baik dilihat dari persentase keterlaksanaan di atas 80%, (2) Hasil belajar rata - rata mata kuliah ilmu alamiah dasar pada pokok materi IPTEK sebesar 77,83 dengan kategori B (baik), (3) Profil literasi digital mahasiswa sebesar 45,97% yang berada pada kategori sedang, dan (4) Terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajar dengan model *blended learning* terhadap literasi digital mahasiswa prodi bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai dengan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa mata kuliah ilmu alamiah dasar yang diajarkan dengan model *blended learning* berperan terhadap tingkat literasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris STKIP Budidaya Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Helena., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. 9(2), 190-203. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>
- Dinata, K. B. (2021a). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Dinata, K. B. (2021b). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ekspone*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Febaliza, A., & Oktariani. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital bagi Siswa dan Guru. *Jpk Unri*, 5(1), 1–9.
- Fadilah, Mutik, N. (2021). Peran Literasi Digital dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Pgmi. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*3(1), 13–24.
- Halimah, Siti. (2019). Desain Pembelajaran Berbasis Blended Learning. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. (3), 680–685
- H.S, Hatta, H.M. (2021). Penggunaan Blended Learning Mendorong Pembelajaran Tatap Muka. *JULAK : Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*. 1(1). 145-150.
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49.

<https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>

Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah selama Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease*. Jakarta.

Masito, Sito. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13-34.

<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>

Nasution, Nurliana.,Jalinus,N.,& Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru : Unilak Press.

Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33.

<https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>

Zahroh, F., & Sholeh, M. (2022). Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1147-1158